

Pelatihan Pengembangan Softskill Berbasis Pendidikan Agama Islam guna Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa di TPQ Badridduja Kraksaan

Agus Sulthoni Imami¹, Ach Mawazir Az-Zamzami², Muhammad Thoiful Abrar³,
Jamaluddin⁴, Misdur Hasan⁵, Zackyl Musthofa⁶

¹Universitas Nurul Jadid, e-mail: djjenar@gmail.com

²Universitas Nurul Jadid, e-mail: mawazirachmad2@gmail.com

³Universitas Nurul Jadid, e-mail: thoifulabrar01@gmail.com

⁴Universitas Nurul Jadid, e-mail: csjamaluddin79@gmail.com

⁵Universitas Nurul Jadid, e-mail: misdurhasan21@gmail.com

⁶Universitas Nurul Jadid, e-mail: zackylmusthofa@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
11-12-2024

Direvisi:
26-12-2024

Diterima:
27-12-2024

Keywords

: Islamic Religious Education, Soft skills, Al-Qur'an Education Park (TPQ)

ABSTRACT

This soft skills development training aims to improve the interpersonal skills of TPQ students and evaluate the learning methodology which has so far focused more on the ability to read and write the Al-Qur'an, as well as assess its effectiveness in supporting the development of soft skills in TPQ based on Islamic education. The main focus of this training is needs analysis, curriculum planning, and application of participatory and holistic learning methods. This integrated training has been proven to be able to improve students' psychosocial realm, especially in terms of interpersonal skills, such as the ability to communicate, work together, and manage emotions and social relationships. With an approach based on Islamic educational values, this training teaches students to apply self-control, independence and mutual respect in daily interactions. Regular evaluation and feedback from students, educators, and TPQ administrators are key in assessing the success of this program. The results of this research provide a significant contribution to the development of students' interpersonal skills and provide a basis for further training development that can optimize holistic learning in faith-based educational institutions.

ABSTRAK

Pelatihan pengembangan *soft skill* ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa TPQ mengevaluasi metodologi pembelajaran yang selama ini lebih berfokus pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta menilai efektivitasnya dalam mendukung pengembangan *soft skill* di TPQ berbasis pendidikan Islam. Fokus utama dari pelatihan ini adalah analisis kebutuhan, perencanaan kurikulum, dan penerapan metode pembelajaran yang partisipatif dan holistik. Pelatihan yang terintegrasi ini terbukti mampu meningkatkan ranah psikososial siswa, terutama dalam hal keterampilan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta mengelola emosi dan hubungan sosial. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai pendidikan Islam, pelatihan ini mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan pengendalian diri, kemandirian, dan saling menghargai dalam interaksi sehari-hari. Evaluasi berkala dan umpan balik dari siswa, pendidik, dan pengelola TPQ menjadi kunci dalam menilai keberhasilan program ini. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan interpersonal siswa dan memberikan dasar untuk pengembangan pelatihan lebih lanjut yang dapat mengoptimalkan pembelajaran holistik di institusi pendidikan berbasis agama.

Kata Kunci

: Pendidikan Agama Islam, *Soft skill*, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Corresponding Author

: Agus Sulthoni Imami, Universitas Nurul Jadid, Karanganyar, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia, e-mail: djjenar@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelatihan pengembangan *soft skill* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Badridduja bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya pengembangan keterampilan non-teknis yang esensial bagi siswa, terutama keterampilan intrapersonal dan interpersonal. *Soft skill* yang dimaksud dalam pelatihan ini meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir logis dan analitis, kemampuan bekerja dalam tim, serta kemampuan mengelola emosi dan hubungan sosial. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan individu dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial maupun profesional, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menjadi landasan TPQ Badridduja (Ahmad Bairizki, 2020).

TPQ Badridduja, yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Badridduja, memiliki visi untuk mencetak peserta didik yang *aliman, amilan, dan mukhlisan bi amalihin*. Visi ini dijabarkan lebih lanjut dalam misi-misi Pondok Pesantren, antara lain: mewujudkan murid dengan wawasan keagamaan yang mendalam berdasarkan ahlu as-sunnah wa al-jamaah, membiasakan perilaku dan amaliyah keagamaan yang berlandaskan al-Qur'an, al-hadist, dan perilaku salafus shaleh, mencetak murid dengan kepekaan sosial dan budaya, serta menghasilkan murid yang menjadi teladan untuk kemaslahatan umat. Visi ini sangat berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal siswa TPQ, yaitu kemampuan siswa untuk memahami dan merefleksikan dinamika kehidupan bermasyarakat berdasarkan pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bertindak secara adaptif, berinisiatif, dan berani sesuai dengan kaidah pendidikan Islam (Firdaus, 2017).

Masalah yang dihadapi di TPQ Badridduja adalah metode pengajaran yang kurang interaktif dalam memfasilitasi pengembangan *soft skill* siswa. Hal ini berdampak pada terbatasnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam kelompok, serta mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, terdapat masalah psikososial seperti bullying dan pertengkaran antar siswa yang menunjukkan kurangnya keterampilan dalam mengelola hubungan interpersonal. Pengurus dan guru di TPQ Badridduja juga belum sepenuhnya menyadari pentingnya pengembangan *soft skill* dalam mendukung perkembangan holistik siswa, dan masalah psikososial ini sering dianggap sebagai kenakalan remaja yang wajar, sehingga kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif untuk mengembangkan *soft skill* siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan yang terfokus pada pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut (Muzakki, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa TPQ Badridduja memiliki 250 siswa yang setara dengan tingkat pendidikan SLTP dan SLTA. Kelompok siswa di TPQ dibagi berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tes verifikasi. TPQ Badridduja memiliki 20 guru yang merupakan bagian dari pengurus Pondok Pesantren Badridduja, dengan koordinasi langsung kepada KH. Tauhidullah Badri sebagai pengasuh Pondok Pesantren. Namun, keterbatasan sumber daya manusia, terutama guru, menjadi kendala dalam menyediakan pelatihan pengembangan *soft skill* yang memadai. Selain itu, kurikulum TPQ Badridduja lebih terfokus pada pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan *soft skill* seperti etika, kemampuan komunikasi, kerjasama, kreativitas, dan keterampilan lainnya yang relevan dengan pendidikan agama Islam.

Pelatihan pengembangan *soft skill* berbasis pendidikan Islam penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan interpersonal yang esensial, seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, kreativitas, serta kemampuan mengelola emosi dan hubungan sosial. Pelatihan ini dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dilakukan dengan

pendekatan holistik, yang melibatkan pengurus TPQ, pendidik, pembelajaran sebaya, dan komunitas lokal, agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri siswa secara menyeluruh.

SASARAN DAN TUJUAN KEGIATAN

Pelatihan *soft skill* di taman Pendidikan Al-Qur'an Badridduja ini akan membahas tentang bagaimana tingkat keterampilan *soft skill* siswa TPQ, menganalisa pengaruh pelatihan *soft skill*, dan menemukan metode pembelajaran Pendidikan Islam dalam pengembangan *soft skill* siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan Probolinggo.

Pelatihan pengembangan *soft skill* sangat dibutuhkan di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membantu membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan etika sangat penting dalam pendidikan di TPQ untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia. Pelatihan pengembangan softskill menggunakan strategi interaksi Siswa TPQ dengan pembelajaran sebaya dan kolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Berdasar data analisa pelatihan pengembangan softskill.

Pelatihan *soft skill* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Badridduja bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan interpersonal siswa TPQ, mengevaluasi pengaruh pelatihan *soft skill* terhadap peningkatan keterampilan interpersonal siswa, serta mengidentifikasi metode pembelajaran pendidikan Islam yang dapat mendukung pengembangan keterampilan interpersonal di TPQ Pondok Pesantren Badridduja, Kraksaan, Probolinggo.

Pelatihan pengembangan *soft skill* di TPQ sangat diperlukan untuk membantu membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan etika sangat penting dalam pendidikan di TPQ untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia. Pelatihan *soft skill* ini akan difokuskan pada strategi interaksi antar siswa TPQ melalui pembelajaran sebaya dan kolaborasi, guna menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan sosial siswa.

Namun, untuk memastikan apakah keterampilan *soft skill* siswa benar-benar meningkat setelah pelatihan, diperlukan evaluasi yang lebih mendalam. Salah satu cara untuk mengevaluasi perubahan ini adalah dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, yang dapat mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Data dari evaluasi ini akan menjadi bukti yang menunjukkan apakah pelatihan tersebut berhasil meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Berdasarkan hasil evaluasi ini, pengabdian ini akan memberikan rekomendasi mengenai metode pembelajaran pendidikan Islam yang dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan *soft skill* siswa TPQ secara lebih efektif.

TAHAPAN KEGIATAN DAN METODE

A. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

Pelaksanaan pelatihan pengembangan *soft skill* siswa Taman Pendidikan Al-Quran di Pondok Pesantren Badridduja dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan stakeholder pengurus TPQ. Beberapa penjelasan rinci tentang pembagian peran pada pelatihan pengembangan *soft skill* dapat kami jelaskan sebagai berikut:

1. **Identifikasi Kebutuhan:** observasi penjangkauan awal dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan Siswa TPQ dalam pelatihan pengembangan *soft skill*.

Wawancara mendalam juga dilakukan pada stakeholder terkait untuk mengembangkan materi *soft skill* sesuai kebutuhan dan kontekstual Siswa.

2. **Penyusunan modul pelatihan:** Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, selanjutnya dilakukan penyusunan modul pelatihan pengembangan *soft skill* yang mencakup berbagai aspek interpersonal siswa seperti komunikasi, kerjasama, kreativitas, dan kemampuan lainnya yang selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
3. **Perencanaan Pelatihan:** berdasarkan modul pelatihan yang telah dibuat, langkah selanjutnya adalah merencanakan format kegiatan pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan.
4. **Pemilihan Metode Pelatihan:** selanjutnya akan ditentukan metode pelatihan *soft skill* yang interaktif dan menarik, karena keterlibatan siswa dalam pelatihan ini sangat urgen keberadaannya. Metode pelatihan yang akan dilaksanakan, seperti diskusi, *role play*, permainan tim, simulasi, ceramah, atau proyek kreatif kolaboratif kelompok kecil yang dapat mengembangkan *soft skill* Siswa.
5. **Pelaksanaan Kegiatan:** pelaksanaan pelatihan pengembangan *soft skill* di TPQ disesuaikan dengan rencana yang telah disusun. Keterampilan fasilitator sangat menentukan untuk mengarahkan pelaksanaan kegiatan dengan efektif.
6. **Evaluasi:** setelah pelaksanaan pelatihan, tahapan pengabdian selanjutnya dilakukan evaluasi secara berkala pada kemajuan *soft skill* siswa di TPQ Badridduja. Strategi yang digunakan adalah menerima umpan balik dari siswa, teman sebaya atau tim, pendidik, dan stakeholder terkait untuk menilai efektivitas program pelatihan.
7. **Pembinaan dan Penguatan:** pembinaan berkelanjutan dilakukan untuk memperkuat implementasi *soft skill* Siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan sikap ini dilakukan melalui kegiatan tambahan dalam kelompok-kelompok kecil di TPQ.
8. **Pemantauan dan Evaluasi:** tahapan akhir pengabdian adalah pemantauan jangka panjang terhadap perkembangan *soft skill* siswa dan mengukur korelasi program pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pelatihan terhadap perkembangan *soft skill* siswa TPQ secara holistik.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan pengembangan *soft skill* berbasis pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) akan dilaksanakan dengan metode *Community Development Officer* (CDO). Pengembangan *soft skill* siswa dirancang sesuai perkembangan psikososial Siswa berbasis nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Berikut adalah beberapa bentuk pelatihan pengembangan *soft skill* Siswa di TPQ Badridduja:

1. **Keterampilan komunikasi:** Mengajar Siswa TPQ cara berkomunikasi dengan baik sesuai ajaran Agama Islam, baik berkomunikasi dalam berbicara maupun mampu mendengarkan. Strategi penyampaian etika berkomunikasi dengan memberikan ibrah dan keteladanan, seperti kejujuran, ramah tamah, tersenyum, dan berempati.
2. **Keterampilan bekerjasama:** Melalui penugasan kegiatan kelompok, Siswa dapat belajar bekerja sama, mampu menghargai perbedaan atau pendapat orang lain, dan mampu berkolaborasi mencapai tujuan bersama secara efektif.
3. **Keterampilan kepemimpinan:** Menggunakan kisah-kisah tentang kepemimpinan guna mengajarkan prinsip-prinsip keadilan dan kebijaksanaan.
4. **Keterampilan problem solving:** Melalui diskusi dan analisis tentang permasalahan yang terjadi dalam keseharian siswa.

5. **Keterampilan Empati:** Melalui permainan peran dan pembelajaran tutor sebaya, Siswa akan memahami tentang nilai kasih sayang, kepedulian, dan toleransi sesuai kaidah dalam Islam.
6. **Keterampilan kreativitas:** Menggunakan kisah tentang inovasi dan kreativitas dalam sejarah Islam untuk menginspirasi Siswa mengembangkan kreativitas dalam belajar dan menyikapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
7. **Keterampilan tanggung jawab:** Siswa disimulasi untuk memahami pentingnya nilai tanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan ibadah dan kewajiban lainnya. Keterampilan ini mencakup amanah, kejujuran, dan keikhlasan beramal.
8. **Keterampilan Kewirausahaan:** Melalui penanaman mindset usaha yang diinspirasi dari prinsip ekonomi Islam, Siswa dapat belajar tentang kewirausahaan, kemandirian, kesederhanaan, sikap tolong menolong, dan beberapa etika dalam membangun usaha.
9. **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Mengadakan kegiatan tambahan seperti seni kaligrafi, tahsinul qiro'ah, hadrah albanjari, musabaqoh tilawatil Qur'an, atau kegiatan ekstrakurikuler lain yang terkait dengan nilai pendidikan agama Islam.
10. **Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan:** Mengajarkan Siswa TPQ untuk memupuk kepedulian pada sesama melalui kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk amal, menjenguk orang sakit, bakti sosial, atau kunjungan silaturahmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pengembangan keterampilan *soft skill* di TPQ Pondok Pesantren Badridduja ini menemukan beberapa rancangan metode dan materi pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan, beberapa solusi yang telah direncanakan dapat kami jabarkan dalam ragam pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

A. Pelatihan Klasikal

Pelaksanaan pelatihan pengembangan *soft skill* dikemas secara klasikal yang diampu oleh Mahasiswa KKN Universitas Nurul Jadid dengan melibatkan Pengurus Organisasi Santri Badridduja (OSPAP). Pelaksanaan kegiatan pelatihan dikemas untuk mengetahui dan menganalisa kebutuhan Santri TPQ Badridduja.

Pelatihan *soft skills* di TPQ Badridduja ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan terbangunnya komunikasi kelompok belajar secara interaktif. Pelatihan ini berlangsung sebanyak empat pertemuan di bulan Agustus tahun 2024. Materi yang diberikan menyuguhkan serangkaian sesi interaktif dan praktik langsung. Di setiap sesi pelatihan dirancang untuk memperkuat kemampuan santri TPQ Badridduja dalam bekerjasama, mampu mengutarakan pendapat, dan penyelesaian proyek sesuai aturan waktu yang ditentukan.

Waktu pelatihan dilaksanakan setiap malam Jum'at dengan mempertimbangkan keluasaan waktu peserta, karena pada malam jum'at kegiatan belajar di TPQ Badridduja diliburkan. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan sambutan dari Pengasuh Pondok Pesantren Badridduja, Beliau menjelaskan pentingnya pengembangan *soft skills* dalam meningkatkan kebersamaan antar Santri, serta meningkatkan efektivitas kelompok belajar guna tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang dicita-citakan. Dalam sambutannya, KH. Tauhidulah badri mengungkapkan, Pelatihan yang diampu oleh Mahasiswa Universitas Nurul Jadid ini adalah bentuk pengabdian dalam meningkatkan kualitas interaksi antar Santri TPQ, mampu bekerjasama, dan saling tolong-menolong menyelesaikan tugas belajar. Kami percaya bahwa pelatihan keterampilan *soft skill* yang diberikan ini akan berdampak positif bagi perkembangan Siswa TPQ secara khusus, dan berpengaruh signifikan pada sikap perilaku Santri Badridduja secara umum."

Santri TPQ Badridduja sebagai peserta pelatihan terlibat aktif dalam berbagai aktivitas di setiap sesi yang diberikan, pelatihan dimulai dengan role-playing dan dinamika kelompok mereview hasil pembelajaran yang telah diikuti di TPQ, selanjutnya Peserta diberikan informasi mengenai simulasi realitas sosial kemasyarakatan atau situasi kerja dalam dunia nyata. Peserta juga kondisikan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan interaksi sebaya, aktivitas peserta pelatihan diperankan untuk mengeksplorasi tantangan dan menemukan solusi terkait keterampilan *soft skill* yang diperlukan. Materi pelatihan disampaikan secara bergantian oleh Mahasiswa peserta KKN menggunakan pembelajaran praktis, yaitu presentasi, diskusi, praktik, dan penugasan berbasis pengalaman untuk membimbing peserta. Jadwal Materi pada tiap pertemuan sesuai gambaran berikut:

| NO | Tanggal | Materi | Pembicara |
|----|-----------------|---|------------------------|
| 1 | 1 Agustus 2024 | a. Pembukaan b. Keterampilan Komunikasi c. Keterampilan Bekerjasama | Muhammad Thoiful Abrar |
| 2 | 8 Agustus 2024 | a. Keterampilan kepemimpinan b. Keterampilan Problem solving | Ach Mawazir Az Zamzami |
| 3 | 22 Agustus 2024 | a. Keterampilan Empati b. Keterampilan Kreativitas | Zackyl Musthofa |
| 4 | 29 Agustus 2024 | a. Keterampilan Tanggungjawab b. Keterampilan Kewirausahaan | Misdur Hasan |

Kegiatan utama pada pelatihan *soft skill* ini adalah pemberian simulasi pemecahan masalah di setiap sesi pertemuan, karena keputusan yang diambil oleh kelompok ini berkaitan pengambilan keputusan dengan cepat dan melibatkan komunikasi efektif dalam kelompok. Peserta pelatihan diminta untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan persoalan atau kasus yang relevan dengan situasi TPQ Badridduja. Setiap kegiatan tatap muka, Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk saling memberikan umpan balik, yaitu setiap peserta atau kelompok dapat mengevaluasi keterampilan peserta lain, dan mampu menerima saran konstruktif dari fasilitator.



Gambar 1. Pematerian dan Interaksi Peserta Pelatihan *Soft skill* Klasikal

Kegiatan klasikal ini dilaksanakan pada dua sesi kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan dan kegiatan penutupan pelatihan. Pada sesi pembukaan pelatihan, kegiatan ini ditujukan untuk

menganalisa kebutuhan siswa TPQ untuk mengembangkan *soft skill* dan merancang modul pelatihan pengembangan *soft skill* berbasis Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada kegiatan penutupan, pelatihan klasikal ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pelatihan untuk kemudian bisa dievaluasi secara menyeluruh. Selain hal itu, pada sesi penutupan pelaksanaan, fasilitator akan memberikan apresiasi yang sesuai pada setiap kelompok untuk mendapatkan kesan yang baik dari tiap peserta pelatihan. Kegiatan klasikal ini untuk menghemat waktu pelaksanaan, *rundown* pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal sebagai berikut

| Waktu | Kegiatan | Deskripsi |
|---------------|---|---|
| 19:30 - 20:00 | Persiapan | - Pengisian daftar hadir - Fasilitator akan memberikan hand out materi dan modul pelatihan pengembangan <i>soft skill</i> . |
| 20:00 - 20:15 | Pembukaan | Sambutan dari pengajar, penjelasan tujuan pelatihan, dan <i>ice breaking</i> untuk mencairkan suasana. |
| 20:15 - 20:45 | Sambutan Pengasuh | Pengasuh memberi penguatan pentingnya pelaksanaan pelatihan pengembangan <i>soft skill</i> di TPQ Badridduja. |
| 20:45 - 22:00 | Tes penempatan kelompok dan tes penilaian / evaluasi pelaksanaan kegiatan | - Fasilitator memandu dan menjelaskan tes penempatan kelompok - Fasilitator memberikan arahan tentang waktu pelaksanaan, cara menjawab soal, dan mengkondisikan ketertiban pelaksanaan tes |
| 22:00 - 22:30 | Penutup dan Refleksi | Diskusi tentang pelajaran yang dipetik, dan setiap peserta menuliskan satu hal yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ucapan terima kasih dan penutupan. |

Hafid, sebagai salah satu peserta pelatihan, menyatakan antusiasnya dalam mengikuti pelatihan *soft skill* ini. Peserta dari kelompok TPQ Berdikari memberikan komentar positif dengan mengatakan, "PKM Pelatihan *soft skill* meningkatkan keterampilan interpersonal ini sangat bermanfaat. Kami bisa mempraktikkan keterampilan yang kami pelajari secara langsung dan menambah kemampuan kami dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberi kesempatan untuk praktik langsung dalam situasi yang telah dirancang. Pelatihan semacam ini membantu kami memahami cara dan taktik yang baik untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menjaga keharmonisan sebagai siswa TPQ dan Santri Badridduja." Melalui pelatihan ini, peserta merasakan peningkatan signifikan dalam keterampilan interpersonal mereka, terutama dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Kepercayaan diri mereka pun meningkat, sehingga mereka lebih mudah menjalin hubungan kekeluargaan, saling membantu, dan menjaga kekompakan dalam kelompok. Peningkatan keterampilan interpersonal ini sangat terasa, karena peserta kini dapat berinteraksi dengan lebih lancar dan efektif, baik dalam lingkungan TPQ maupun Pondok Pesantren secara keseluruhan (Fitria, T. N., 2022).

Pelatihan klasikal ditutup dengan sesi refleksi yang dipimpin oleh pengurus OSPAP. Dalam sesi ini, peserta merangkum materi yang telah dipelajari, merencanakan penerapan keterampilan interpersonal yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan penilaian terhadap kualitas penyampaian materi dari para pembicara yang akan digunakan sebagai bahan penilaian KKN oleh dosen pengampu. TPQ Badridduja, khususnya, dan Pondok Pesantren Badridduja, secara umum, berkomitmen untuk mendukung PKM pelatihan yang dilaksanakan oleh Universitas Nurul Jadid dengan materi yang berkesinambungan. Tema pengembangan *soft skill* yang dilaksanakan tahun ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan tema lain melalui program pelatihan dan kesempatan belajar lainnya yang berfokus pada Pendidikan

Agama Islam. Melalui pelatihan *soft skill* ini, pengurus TPQ Badridduja berharap dapat meningkatkan keterampilan interpersonal siswa TPQ, kualitas afektif santri secara keseluruhan, memperkuat hubungan pertemanan, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan produktif.

B. Pelatihan Berkelompok

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada 115 Santri TPQ tingkat Badridduja SLTP dengan dibagi delapan kelompok kecil, setiap kelompok diikuti oleh 14 sampai 15 Santri TPQ. Pelatihan guna mengembangkan keterampilan interpersonal efektif dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil yang dipandu oleh satu pimpinan kelompok dari teman sebaya dengan dibimbing oleh guru TPQ dan Mahasiswa Mitra. Kegiatan kelompok ini terdapat dua jenis kegiatan, yaitu sesi pematerian, dan sesi diskusi refleksi yang dipandu oleh fasilitator

Pelatihan penugasan mandiri pada kelompok-kelompok kecil ini dilaksanakan di Masjid Pondok Pesantren Badridduja, berbeda dengan bentuk kalsikal, kegiatan kelompok ini dilaksanakan pada malam Selasa setelah melaksanakan sholat Isya' berjamaah. Setiap kelompok akan mendapatkan penugasan dari materi pelatihan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan kelompok pada pelaksanaan pelatihan ini dikhususkan untuk penyelesaian tugas mandiri dan kelompok, seperti menemukan solusi pada isu-isu yang terjadi di masyarakat berdasar pendidikan Agama Islam.



Gambar 2. Penyelesaian Tugas Pelatihan dalam Kelompok Kecil

Selain pemberian materi, fasilitator akan mengadakan kegiatan refleksi secara berkelompok pada tiap tema dengan kajian Pendidikan Agama Islam. Kegiatan diskusi ini dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan kelompok melalui rapat kelompok. Kegiatan ini adalah sebagai penguatan materi *soft skill* dengan dinamika kelompok. Kegiatan refleksi kelompok ini akan memberikan ruang yang lebih besar bagi anggota kelompok untuk dapat menyampaikan pendapat masing-masing dalam kelompok.



Gambar 3. Diskusi Pengayaan Materi Pelatihan dalam Kelompok Kecil

Agenda pelatihan *soft skill* dengan pendekatan kelompok kecil ini dirancang untuk memfasilitasi interaksi antar peserta dan mendukung pengembangan *soft skills* secara efektif. Pelaksanaan pelatihan lanjutan dalam kelompok kecil dapat diilustrasikan sesuai deskripsi Secara umum sebagai berikut:

1. **Pembukaan;** pada sesi ini adalah kegiatan pembuka yang terdiri dari Sambutan dari fasilitator untuk menjelaskan tujuan dan manfaat pelatihan.
2. **Materi yang diajarkan pada pelatihan *soft skill* sesuai jadwal pelaksanaan**
 - a) Materi 1 : Komunikasi Efektif; Materi pertama ini difokuskan pada strategi dan teknik cara mendengarkan aktif dan berbicara yang baik. Setiap kelompok melakukan skenario komunikasi, misalnya, diskusi tentang tema pendidikan Agama Islam tertentu yang telah disiapkan tertentu. Selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik terhadap presentasi kelompok lain.
 - b) Materi 2: Kerja Sama Tim; pelaksanaan pelatihan pengembangan *soft skill* pada materi ini akan dibahas tentang pengertian dan pentingnya kerja sama. Pada pelaksanaannya pelatihan akan didahului dengan aktivitas permainan: "*Tower Challenge*" - setiap kelompok ditugaskan membangun menara dari bahan yang disediakan (misalnya, korek api kayu, kertas, sedotan) dalam waktu terbatas. Setelah menyelesaikan tugas, kelompok diberi kesempatan untuk mendiskusikan strategi dan peran masing-masing anggota tentang pengalaman kerja sama dalam kelompok. Pada sesi ini Fasilitator juga akan memberikan pengayaan sesuai dengan kaidah Pendidikan Agama Islam sebagai penguat pengalaman belajar yang telah didapat oleh tiap kelompok.
 - c) Materi 3: Pemecahan Masalah; pada materi pelatihan ini peserta akan diajarkan tentang strategi proses pemecahan masalah dan teknik *brainstorming*. Pelaksanaan pelatihan mula-mula setiap kelompok akan diberikan masalah sederhana yang perlu dipecahkan, misalnya, bagaimana cara implementasi nasionalisme bagi Santri, bagaimana cara merayakan hari besar dengan sederhana dan kreatif, bagaimana cara mengabdikan diri

pada Pondok Pesantren, Keluarga, masyarakat, dan Bangsa, dan sebagainya sesuai analisa kebutuhan fasilitator pada setiap sesi pelatihan. Selanjutnya Setiap kelompok mempresentasikan solusi mereka dan mendapatkan umpan balik dari kelompok lain. fasilitator juga menguatkan pembahasan sesuai strategi pendidikan Agama Islam, seperti memberikan ibrah nabawi dan kajian singkat tentang sejarah perjuangan, ibrah nabawi, dan jejak salafus sholih ulama nusantara.

- d) Materi 4: Keterampilan Interpersonal dan kreativitas. Materi yang diajarkan pada sesi ini adalah untuk mengembangkan kepedulian, empati, menangani konflik, dan membangun hubungan, serta membentuk kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Peserta pelatihan secara berkelompok akan diberikan skenario tentang konflik yang mungkin terjadi, dan cara menyelesaikannya. Setiap Kelompok mendiskusikan tentang pengalaman mereka dalam menangani konflik. diminta untuk menciptakan ide proyek kreatif yang dapat dilakukan bersama, misalnya, kegiatan sosial di lingkungan mereka. Selanjutnya

Fasilitator akan memberikan penguatan dengan sintesa pengalaman yang sesuai dengan kaidah Pendidikan Agama Islam secara holistik, baik kaidah fiqh, akhlak, atau kompetensi lainnya.

- 3. Penutup dan Refleksi;** Tahap akhir di setiap pematerian akan diadakan diskusi kelompok tentang apa yang telah dipelajari. Setiap kelompok membuat rencana tindakan untuk menerapkan *soft skills* yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan penutup ini, fasilitator memberikan apresiasi atas capaian kelompok, seperti ucapan terima kasih, pemberian hadiah, dan menguatkan dengan kata-kata mutiara yang bisa berkesan pada peserta secara umum.

Dengan pendekatan kelompok, setiap kelompok akan disediakan handout yang berisi ringkasan materi pelatihan, teknik komunikasi, dan cara bekerja dalam tim. Pada setiap pematerian, tema pembahasan akan dilakukan penyesuaian konten dan aktivitas dengan usia peserta dan latar belakang mereka. Keterlibatan aktif dari semua peserta di tiap kelompok menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan pelatihan, oleh karenanya peserta diberikan ruang untuk berbagi pengalaman pribadi. Peserta dapat belajar dengan lebih interaktif dan mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui kerjasama dan diskusi yang konstruktif. Tindak lanjut pelatihan dengan sesi evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan dan perkembangan *soft skills* peserta.

Pelaksanaan pelatihan *soft skills* dalam format kelompok kecil ini berhasil meningkatkan keterampilan interpersonal yang berfokus pada kecakapan berkomunikasi dan pola kepemimpinan di antara Siswa TPQ Badridduja, karena format pelatihan kelompok ini dirancang khusus untuk lebih meluaskan cakrawala berpikir dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam secara personal sesuai dengan potensi yang dimiliki. partisipasi peserta dalam kelompok kecil ini terlihat lebih aktif dan peserta lebih bisa mengeksplorasi pendapatnya tentang materi yang telah disampaikan dalam pelatihan klasikal.

Pelatihan *soft skill* dengan format kelompok kecil ini merupakan kelanjutan dari penguasaan materi peserta secara klasikal. Kegiatan pada kelompok difokuskan pada pengembangan keterampilan interpersonal guna mengoptimalkan perhatian guru secara lebih intens, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 7 peserta pelatihan, disesuaikan dengan pengelompokan yang dilakukan oleh dewan guru di TPQ Badridduja. Berbeda dari pelatihan klasikal yang bersifat umum, format kegiatan pelatihan dengan pendekatan kelompok kecil untuk memastikan setiap peserta mendapatkan perhatian dan kesempatan yang lebih luas secara individual, dan memberikan kesempatan peserta untuk lebih intens berkomunikasi dan berlatih dengan teman kelompoknya.



Gambar 4. Praktek dan interaksi peserta dalam kelompok

Hasil pengabdian melalui pelatihan pengembangan *soft skill* di TPQ Badridduja berhasil meningkatkan keterampilan interpersonal siswa, dengan fokus pada pengembangan komunikasi, kerjasama, dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam konteks pendidikan berbasis Islam. Melalui format pelatihan yang terbagi menjadi sesi klasikal dan kelompok kecil, siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi secara lebih personal dan mendalam dengan fasilitator serta rekan-rekannya.

Aktivitas paling signifikan dalam pelatihan ini adalah simulasi kelompok di mana peserta dihadapkan pada tugas bersama dengan batas waktu yang ketat. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi efektif, pengambilan keputusan di bawah tekanan, serta delegasi tugas. Selain itu, melalui diskusi kelompok, siswa juga diajak untuk berbagi pengalaman dan perspektif satu sama lain, mengembangkan empati dan menghargai perbedaan, tanpa memandang latar belakang sosial dan ekonomi mereka.

Zamzami, salah satu pembicara dalam pelatihan, menekankan pentingnya interaksi intens dalam kelompok kecil yang memungkinkan umpan balik lebih spesifik dan menciptakan suasana belajar yang intim dan produktif. "Dengan format kelompok kecil, kami bisa memberikan umpan balik yang lebih terarah, dan komunikasi mendalam dalam kelompok ini meningkatkan keberhasilan pelatihan secara maksimal," ujar Zamzami. Format ini juga memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel dan komunikasi yang lebih interaktif, memberi kesempatan bagi peserta untuk berlatih keterampilan interpersonal seperti mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Peserta, seperti Idror dari kelompok "Mandiri," mengungkapkan manfaat signifikan dari pelatihan ini. "Pelatihan ini sangat berharga. Saya merasa lebih nyaman untuk berbagi pendapat dan melatih diri saya untuk lebih terbuka dengan perbedaan pendapat teman-teman kelompok. Saya juga mulai menerima umpan balik, yang sebelumnya sulit bagi saya," ujar

Idror. Pengalaman ini menunjukkan perkembangan keterampilan interpersonal, seperti kemampuan untuk menerima kritik konstruktif, berbagi pendapat secara terbuka, serta meningkatkan kesadaran diri terhadap kelemahan dan potensi diri.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dengan format kelompok kecil berhasil meningkatkan keterampilan interpersonal siswa TPQ, membangun komunikasi yang lebih efektif, dan memperkuat kerjasama antar anggota kelompok. TPQ Badridduja berencana untuk melanjutkan penggunaan format kelompok kecil dalam program pembelajaran tatap muka, sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa secara berkelanjutan.

PENUTUP

Pelaksanaan pelatihan pengembangan *soft skills* di TPQ Badridduja Kraksaan telah berhasil dilaksanakan dengan fokus pada delapan materi pelatihan, yaitu keterampilan komunikasi, keterampilan bekerja sama, kepemimpinan, keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan empati, kreativitas, nilai tanggung jawab, dan keterampilan kewirausahaan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh tim Mahasiswa KKN Universitas Nurul Jadid bertujuan secara khusus untuk meningkatkan keterampilan interpersonal peserta, dengan mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal yang berlandaskan pada kaidah pendidikan Agama Islam.

Pelatihan ini berlangsung selama satu bulan pada bulan Agustus, dengan menggunakan format teknik klasikal yang terdiri dari empat tahap. Setelah itu, pelatihan dilanjutkan dengan format kelompok yang dilakukan secara rutin, dipandu oleh pengurus Pondok Pesantren dan Organisasi Santri Badridduja. Kedua format ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam serta memungkinkan peserta untuk merasakan implikasi pelatihan secara pribadi.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan interpersonal peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi kelompok yang menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta mengelola emosi dan hubungan sosial mereka. Terlebih lagi, keterampilan seperti empati dan kemampuan untuk bekerja dalam tim terlihat lebih berkembang setelah pelatihan. Ini dibuktikan dengan peserta yang lebih aktif berkolaborasi dan menunjukkan sikap saling membantu dalam berbagai kegiatan.

Namun, dalam pelaksanaannya, materi pelatihan perlu disusun lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Pada pelatihan ini, materi masih disampaikan secara acak dan tidak terbukukan dengan baik, akibat keterbatasan waktu dan kurangnya ahli dalam merancang *rundown* kegiatan pelatihan. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan pelatihan berikutnya, disarankan agar materi pelatihan, penugasan, jadwal pelaksanaan, serta catatan umpan balik peserta dicetak dalam sebuah buku panduan yang dapat menjadi pegangan peserta selama mengikuti pelatihan.

Pelatihan pengembangan *soft skill* berbasis pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk mengoptimalkan kecakapan interpersonal peserta. Untuk itu, pelatihan ini sebaiknya dilakukan pada kelompok peserta yang lebih beragam agar dapat lebih mengukur keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan interpersonal. Pelatihan *soft skill* di komunitas yang seragam mempersulit pengukuran peningkatan keterampilan secara objektif. Selain itu, penting untuk menilai seberapa tinggi tingkat kemampuan peserta dalam memahami nilai-nilai *soft skill* yang sesuai dengan kaidah pendidikan Agama Islam, guna memastikan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan interpersonal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bairizki, (2020), Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid 1, vol. 1. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Ahmad, S. (2020). Pengembangan *Soft skills* pada Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Anwar, M. (2020). Pengembangan *Soft skills* dalam Pendidikan Agama Islam di TPQ. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 34-45.
- As'ari, E. (2023). Pelatihan Penerapan Teknik Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Staida Sumatera Selatan. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 127-137. <https://aijpkm.iaiq.ac.id/index.php/pkm/article/view/89>
- Firdaus Firdaus,(2017), Urgensi *soft skills* dan character building bagi mahasiswa, *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/1620>
- Fitria, T. N. (2022). Hard Skill and *Soft skill* Training Through Outbound Game for Children in TPQ Nurul Qoryah Mulur Sukoharjo. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-8. <http://jha.ppj.unp.ac.id/index.php/JHA/article/view/44/39>
- Hamidulloh Tohari. (2015). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasyim, M. N., & Ummah, H. A. (2018). Pendidikan karakter Islam: Implementasi dan dampaknya terhadap keterampilan soft siswa. *Jurnal Penelitian & Metode dalam Pendidikan*, 8(1), 25-32.
- Ismail, M. Z., Mohamad, N., & Shuib, M. (2016). *Pengembangan keterampilan generik melalui pendidikan Islam*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pengajaran TPQ*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Khofifah, N., Arroziq, A. A. Y. A. B., Chandra, N. E., & Pradana, M. S. (2021). Pengembangan Keterampilan *Soft skill* Melalui Kegiatan Banjari Untuk Santri TPQ Al Hidayah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 2(2), 9-12. <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/baktikita/article/view/2759>
- Majid, A. (2016). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Z. (2018). Pendidikan Agama dan Karakter. Jakarta: Prenada Media.
- Musthafa, B., & Somantri, M. (2020). Integrasi prinsip-prinsip al-Qur'an ke dalam pendidikan tinggi untuk pembangunan karakter: Analisis komparatif dari dua universitas. *Al-Jami'ah: Jurnal Studi Islam*, 58(1), 147-170
- Muzakki, H. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 165-184. <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/30-12-2023>
- Nasrullah, A. (2019). Pengembangan *Soft skills* dalam Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Malang Press.
- Rahman, A. (2017). Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press.
- Syafii, A. (2016). *Soft skills* dalam Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifuddin, S., & Hasyim, I. (2021). Efektifitas Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Fabel Pada Materi Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 51-60. <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/528>

- Taufiq, H. (2019). Model Pembelajaran Aktif untuk Pengembangan *Soft skills*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiastuti, N. (2021). Penerapan *Soft skills* dalam Pendidikan Agama di TPQ. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 121-134.